



Optimalisasi Program Posyandu Lansia dalam Meningkatkan Kesehatan di Desa Ngepung Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik

Muhamad Yusuf ^{1*}, Zainal Fatah ², Kresna Adhi Prahmana ³

¹⁻³ Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

Email: nzamyusufsaputra@gmail.com *

Abstract, *Optimizing the Elderly Posyandu (Integrated Healthcare Post) Program in Ngepung Village, Kedamean District, Gresik Regency, is a strategic step to improve the health and well-being of the elderly amidst the surging number of older adults in Indonesia. This research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through purposive sampling involving Posyandu cadres, village officials, community health center staff, active elderly participants, and their accompanying family members. The findings reveal that program implementation faces challenges such as low elderly participation, limited facilities and healthcare personnel, and a lack of awareness among the community and families. Mobility constraints and geographical access further exacerbate the suboptimal participation of the elderly. To overcome these obstacles, proactive strategies have been implemented, including door-to-door outreach, the formation of RT/RW (neighborhood/community unit)-based groups, and capacity building for cadres through training. This approach has been effective in increasing participation and expanding health services. The program's success is also supported by cross-sectoral collaboration and the active involvement of the village government, community leaders, religious organizations, and universities. Sound village policies and appropriate budget allocation are crucial for the sustainability of these activities, as is cooperation with community organizations and Corporate Social Responsibility (CSR) initiatives from nearby companies. Furthermore, diversifying activities such as routine check-ups, health education, elderly exercise, and supplementary feeding has been able to boost the motivation of older adults. Strengthening the role of cadres and educating families on assisting the elderly are also key to success. Data and case studies demonstrate that optimization success depends not only on physical aspects and resources but also on social aspects, such as community awareness and family involvement. Overall, the collaboration of all community components and the village government, along with appropriate strategies and improved facilities, are the main factors in enhancing the health and quality of life of the elderly in Ngepung Village.*

Keywords: *Community Participation, Elderly Health, Improving Quality of Life of Elderly.*

Abstrak, Optimalisasi Program Posyandu Lansia di Desa Ngepung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik, merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan lansia di tengah lonjakan jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui purposive sampling yang melibatkan kader posyandu, perangkat desa, petugas puskesmas, lansia aktif, dan keluarga pendamping. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pelaksanaan program menghadapi tantangan seperti rendahnya partisipasi lansia, keterbatasan fasilitas dan tenaga kesehatan, serta kurangnya kesadaran masyarakat dan keluarga. Kendala mobilitas dan akses geografis turut memperparah partisipasi lansia yang belum optimal. Untuk mengatasi hambatan ini, diterapkan strategi proaktif seperti sosialisasi rumah ke rumah, pembentukan kelompok berbasis RT/RW, serta peningkatan kapasitas kader melalui pelatihan. Pendekatan ini efektif dalam meningkatkan partisipasi dan memperluas layanan kesehatan. Keberhasilan program juga ditunjang oleh dukungan lintas sektor dan peran aktif pemerintah desa, tokoh masyarakat, organisasi keagamaan, serta perguruan tinggi. Dukungan kebijakan desa dan alokasi anggaran yang tepat sangat penting dalam keberlanjutan kegiatan ini, begitu pula kerja sama dengan organisasi masyarakat dan CSR perusahaan sekitar. Selain itu, diversifikasi kegiatan seperti pemeriksaan rutin, penyuluhan, senam lansia, dan pemberian makanan tambahan mampu meningkatkan motivasi lansia. Penguatan peran kader dan pembinaan keluarga dalam mendampingi lansia juga menjadi kunci keberhasilan. Data dan studi kasus menunjukkan bahwa keberhasilan optimalisasi tidak hanya bergantung pada aspek fisik dan sumber daya, tetapi juga pada aspek sosial, seperti kesadaran masyarakat dan keterlibatan keluarga. Secara keseluruhan, kolaborasi semua komponen masyarakat dan pemerintah desa, bersama strategi yang tepat serta peningkatan fasilitas, menjadi faktor utama dalam meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup lansia di Desa Ngepung.

Kata Kunci : Kesehatan Lansia, Partisipasi Masyarakat, Peningkatan Kualitas Hidup Lansia

1. LATAR BELAKANG

Perubahan struktur demografi masyarakat Indonesia yang ditandai dengan meningkatnya jumlah penduduk lanjut usia (lansia) menjadi salah satu tantangan utama dalam pembangunan nasional, khususnya di bidang kesehatan (Suryani & Mahanggoro, 2022). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2023 jumlah penduduk lansia di Indonesia mencapai sekitar 10,78% dari total populasi, dan angka ini diprediksi terus meningkat setiap tahun (Mujiadi et al., 2024). Fenomena ini menandakan bahwa Indonesia sedang memasuki era aging population, yaitu kondisi di mana proporsi lansia dalam populasi melebihi 10% (Surya et al., 2024). Kondisi ini memerlukan perhatian dan kebijakan khusus dari pemerintah dan masyarakat untuk menjaga kualitas hidup para lansia, termasuk di wilayah pedesaan seperti Desa Ngepung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik.

Desa Ngepung merupakan salah satu desa di wilayah Kabupaten Gresik yang memiliki jumlah lansia cukup signifikan. Sebagai desa yang berada dalam lingkungan semi-perkotaan, Ngepung menghadapi tantangan khas dalam memberikan layanan kesehatan yang optimal bagi lansia (Pradika et al., 2024). Lansia di desa ini umumnya hidup bersama keluarga besar dan sebagian besar tidak memiliki jaminan kesehatan maupun akses terhadap fasilitas kesehatan yang memadai. Selain itu, masih banyak di antara mereka yang memiliki tingkat pendidikan rendah, yang menyebabkan rendahnya kesadaran terhadap pentingnya menjaga kesehatan di usia tua (Amilahaq et al., 2024).

Pemerintah telah mencanangkan berbagai program kesehatan untuk mendukung kesejahteraan lansia, salah satunya adalah program Posyandu Lansia (Rohalia & Sukmana, 2024). Program ini bertujuan memberikan pelayanan kesehatan dasar, pemeriksaan rutin, penyuluhan kesehatan, serta kegiatan sosial yang mendukung lansia untuk tetap aktif dan produktif. Namun, pelaksanaan program ini di lapangan, khususnya di Desa Ngepung, belum berjalan secara optimal (Karimullah et al., 2023). Masih ditemukan berbagai kendala seperti keterbatasan tenaga kesehatan, rendahnya partisipasi lansia, minimnya dukungan dari keluarga, hingga kurangnya koordinasi antar lembaga terkait.

Optimalisasi program lansia menjadi sebuah kebutuhan yang mendesak guna meningkatkan kualitas hidup para lansia di desa tersebut. Optimalisasi yang dimaksud tidak hanya berfokus pada peningkatan fasilitas dan sumber daya, tetapi juga mencakup strategi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, pelatihan kader, serta pembinaan keluarga dalam mendampingi lansia (Hesty et al., 2023). Salah satu bentuk nyata dari optimalisasi ini adalah dengan memperkuat peran Posyandu Lansia melalui peningkatan frekuensi kegiatan,

penyediaan alat pemeriksaan kesehatan yang memadai, serta pelatihan bagi para kader dan relawan yang terlibat (Septiani & Agusti, 2024).

Dalam pelaksanaan program lansia, pendekatan promotif dan preventif sangat penting. Lansia tidak hanya perlu mendapatkan pengobatan saat sakit, tetapi juga harus dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan untuk menjaga kesehatannya secara mandiri (Afifarachma, 2023). Penyuluhan tentang pola makan sehat, olahraga ringan, manajemen stres, serta pentingnya pemeriksaan kesehatan berkala perlu terus digalakkan (Sari et al., 2024). Sayangnya, di Desa Ngepung, program penyuluhan semacam ini masih sangat terbatas, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Hal ini menyebabkan banyak lansia yang tidak mengetahui kondisi kesehatannya secara pasti dan baru mendapatkan pengobatan ketika kondisinya sudah cukup parah (Harahap et al., 2022).

Selain itu, keterlibatan keluarga dan masyarakat sekitar dalam mendukung kesehatan lansia juga menjadi faktor penting. Lansia yang mendapatkan dukungan emosional dan sosial dari keluarga cenderung memiliki kondisi psikologis dan fisik yang lebih baik dibandingkan mereka yang hidup dalam isolasi atau kurang perhatian (Lusi et al., 2024). Perlu adanya pendekatan berbasis komunitas yang menempatkan keluarga sebagai mitra utama dalam program kesehatan lansia (Iswantiningsih & Margaretha, 2024). Edukasi bagi anggota keluarga tentang perawatan lansia di rumah, pentingnya pendampingan saat berobat, serta pemberdayaan ekonomi bagi keluarga miskin lansia menjadi bagian dari strategi optimalisasi yang perlu dipertimbangkan (Cahyaningrum et al., 2023).

Tidak kalah penting, pemerintah desa juga harus memainkan peran sentral dalam merancang dan mengimplementasikan kebijakan yang berpihak pada lansia (Suprpto et al., 2022). Melalui alokasi anggaran desa yang tepat, pemerintah desa dapat mendukung kegiatan Posyandu Lansia, menyediakan sarana dan prasarana kesehatan, serta menjalin kerja sama dengan puskesmas dan dinas kesehatan setempat (Rahayu et al., 2024). Dukungan dari tokoh masyarakat dan lembaga keagamaan juga diperlukan untuk membangun kesadaran kolektif bahwa lansia adalah bagian penting dari komunitas yang harus dihormati dan dijaga kesejahteraannya. Optimalisasi program lansia di Desa Ngepung juga dapat diperkuat melalui kerja sama lintas sektor, misalnya dengan melibatkan organisasi kemasyarakatan, LSM, mahasiswa, serta dunia usaha (Eliawati & Rahmadyanti, 2024). Program CSR dari perusahaan sekitar dapat diarahkan untuk mendukung pelayanan kesehatan lansia, sementara perguruan tinggi dapat berkontribusi melalui program pengabdian masyarakat yang memberikan edukasi dan layanan kesehatan gratis bagi lansia.

Tabel 1. Jumlah Data Posyandu Lansia Di Desa Ngepung Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik

No	Nama Pasien	Tanggal Lahir	Jenis Kelamin	Tanggal Pemeriksaan
1	Siti Maryam	30/04/1949	P	20/01/2025
2	Keminah	30/06/1969	P	20/01/2025
3	Sai	24/06/1960	L	20/01/2025
4	Liamah	30/06/1960	P	20/01/2025
5	Safiatun	25/07/1954	P	20/01/2025
6	Sumini	14/04/1969	P	20/01/2025
7	Sumarnoto	30/06/1964	L	20/01/2025
8	Mudrikah	17/05/1959	P	20/01/2025
9	Selamin	30/06/1956	L	20/01/2025
10	Karsih	24/06/1949	P	20/01/2025
11	Kemi	17/05/1954	P	20/01/2025
12	Jemilah	30/06/1954	P	20/01/2025
13	Satim	17/05/1959	L	20/01/2025
14	Sunarmi	30/06/1960	P	20/01/2025
15	Asmiati	30/06/1957	P	20/01/2025
16	Jemirah	17/05/1960	P	20/01/2025
17	Sunarmi	30/06/1960	P	20/01/2025
18	Suti	17/05/1958	P	20/01/2025
19	Supini	30/06/1960	P	20/01/2025
20	Jamilah	17/05/1958	P	20/01/2025
21	Satuni	17/05/1956	P	20/01/2025
22	Jeman	17/05/1960	L	20/01/2025
23	Tukini	30/06/1956	P	20/01/2025
24	Asmuni	17/05/1964	L	20/01/2025
25	Mudrikah	17/05/1959	P	20/01/2025
26	Maskan	17/05/1962	L	20/01/2025
27	Musirah	30/06/1954	P	20/01/2025
28	Sani	30/06/1964	P	20/01/2025
29	Asmiati	17/05/1954	P	20/01/2025

30	Sanimah	17/05/1964	P	20/01/2025
31	Sumini	17/05/1960	P	20/01/2025
32	Saniran	17/05/1954	L	20/01/2025
33	Saminah	30/06/1961	P	20/01/2025
34	Misinah	17/05/1959	P	20/01/2025
35	Marsi	17/05/1954	L	20/01/2025

Sumber : penelitian 2025

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya optimalisasi program lansia dalam meningkatkan kesehatan di Desa Ngepung merupakan sebuah kebutuhan yang mendesak dan kompleks. Tidak hanya menyangkut aspek teknis pelayanan kesehatan, tetapi juga melibatkan aspek sosial, budaya, ekonomi, dan kebijakan lokal. Dibutuhkan sinergi antara pemerintah desa, tenaga kesehatan, keluarga, dan masyarakat luas untuk menciptakan sistem pelayanan yang ramah lansia dan berkelanjutan.

2. LANDASAN TEORI

Seiring dengan meningkatnya angka harapan hidup, jumlah penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia terus meningkat setiap tahun. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, lansia menyumbang lebih dari 10% dari total populasi nasional (Arofah et al., 2024). Peningkatan populasi lansia membawa tantangan baru dalam sektor kesehatan, terutama dalam upaya mempertahankan kualitas hidup dan mencegah risiko penyakit degenerative (Latumahina et al., 2022). Desa Ngepung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik, sebagai bagian dari wilayah pedesaan, memerlukan pendekatan optimal dalam menyusun dan melaksanakan program kesehatan lansia secara berkelanjutan.

Teori Active Aging WHO

Konsep active aging yang dikembangkan oleh World Health Organization menekankan pentingnya peran lansia untuk tetap aktif secara fisik, sosial, dan mental (Putri & Nul, 2024). Dalam konteks ini, program kesehatan lansia tidak hanya berfokus pada pengobatan, tetapi juga pada pencegahan dan pemberdayaan. Aktivitas seperti senam lansia, penyuluhan kesehatan, serta forum komunikasi lansia dapat meningkatkan kualitas hidup dan memperpanjang usia harapan hidup yang sehat (healthy life expectancy) (Sipollo & Syukkur, 2022).

Optimalisasi Program Posyandu Lansia

Permenkes RI No. 4 Tahun 2023 menyatakan bahwa layanan kesehatan lansia harus berbasis masyarakat dan dilakukan secara promotif dan preventif melalui Posyandu Lansia (Febrianto et al., 2025). Optimalisasi program ini mencakup peningkatan kapasitas kader, pemanfaatan teknologi informasi untuk pelaporan, serta sinergi dengan fasilitas kesehatan terdekat. Pemerintah desa juga didorong untuk menjadi fasilitator aktif dalam keberlanjutan program.

Teori Partisipasi Komunitas

Partisipasi aktif masyarakat, terutama keluarga dan tokoh lokal, berperan besar dalam efektivitas pelayanan lansia. Fersa et al. (2024) menekankan bahwa keberhasilan program lansia sangat ditentukan oleh keterlibatan keluarga dalam mengantar lansia ke posyandu, serta dukungan sosial yang konsisten. Hal ini sejalan dengan pendekatan *community empowerment*, di mana pemberdayaan masyarakat meningkatkan rasa kepemilikan terhadap program kesehatan (Wahyuni & Arifiati, 2023).

Teori Promosi Kesehatan

Reskiaddin et al. (2025) dalam teorinya mengenai promosi kesehatan menyebutkan bahwa keberhasilan intervensi kesehatan sangat dipengaruhi oleh kemampuan individu untuk memahami informasi kesehatan (*health literacy*). Oleh karena itu, kegiatan edukasi yang berkesinambungan melalui media lokal dan pendekatan budaya menjadi bagian integral dari program optimalisasi lansia.

Peran Dana Desa dan Pemerintah Lokal

Periade et al. (2022), Dana Desa dapat digunakan untuk kegiatan yang mendukung pemenuhan layanan dasar, termasuk kesehatan lansia. Ini menjadi peluang besar bagi desa seperti Ngepung untuk mengembangkan program inovatif yang sesuai kebutuhan lokal, seperti penyediaan makanan tambahan, pelatihan kader, serta dukungan mobilisasi lansia.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sebagaimana dijelaskan oleh Niam et al. (2024), bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan secara holistik dan mendalam. Pendekatan ini sangat relevan untuk mengeksplorasi bagaimana program lansia dijalankan, tantangan yang dihadapi, serta persepsi para pelaku di lapangan, terutama dalam konteks sosial budaya Desa Ngepung. Penelitian dilakukan di Desa Ngepung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik, yang merupakan salah satu desa aktif dalam pelaksanaan program kesehatan lansia berbasis Posyandu Lansia. Fokus

utama penelitian adalah proses optimalisasi program lansia, keterlibatan aktor kunci (kader, pemerintah desa, keluarga lansia), dan dampaknya terhadap kualitas kesehatan lansia.

Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling sebagaimana dijelaskan oleh Imansari & Kholifah (2023), yaitu memilih informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dapat memberikan informasi kaya dan relevan. Informan meliputi Kader Posyandu Lansia, Perangkat desa (khususnya bagian kesejahteraan sosial), Petugas Puskesmas, Beberapa lansia yang aktif Keluarga pendamping lansia. Jumlah informan bersifat fleksibel dan ditentukan berdasarkan prinsip saturation atau titik jenuh informasi.

4. ISI DAN PEMBAHASAN

Peningkatan jumlah lansia di Indonesia menuntut perhatian khusus terhadap kesehatan mereka. Posyandu Lansia merupakan salah satu upaya pemerintah dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada lansia di tingkat desa. Namun, pelaksanaan Posyandu Lansia di beberapa daerah masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, fasilitas, dan partisipasi masyarakat. Salah satu indikator kunci keberhasilan optimalisasi program lansia di Desa Ngepung adalah peningkatan signifikan dalam tingkat partisipasi lansia. Sebelum intervensi optimalisasi, program yang ada (misalnya, Posyandu Lansia rutin) seringkali mengalami kendala partisipasi rendah, terutama dari kelompok lansia yang memiliki keterbatasan mobilitas atau akses geografis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi proaktif dalam peningkatan partisipasi, seperti sosialisasi intensif dari rumah ke rumah yang dilakukan oleh kader kesehatan terlatih, telah efektif dalam menginformasikan dan memotivasi lansia untuk bergabung. Selain itu, pembentukan kelompok-kelompok kecil berbasis Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW) memungkinkan kegiatan dilakukan lebih dekat dengan tempat tinggal lansia, mengurangi hambatan transportasi.

Program Posyandu Lansia di Desa Ngepung

Desa Ngepung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik, telah melaksanakan program Posyandu Lansia sebagai bagian dari upaya meningkatkan kesehatan lansia. Program ini mencakup pemeriksaan kesehatan rutin, penyuluhan kesehatan, senam lansia, dan pemberian makanan tambahan. Namun, pelaksanaan program ini masih menghadapi beberapa kendala, seperti rendahnya partisipasi lansia dan keterbatasan fasilitas. Optimalisasi program di Desa Ngepung tidak hanya berfokus pada perluasan jangkauan, tetapi juga pada peningkatan kualitas dan diversifikasi layanan kesehatan yang ditawarkan. Sebelum optimalisasi, layanan cenderung bersifat reaktif dan terbatas pada pemeriksaan dasar. Setelah intervensi, program

diperkaya dengan berbagai kegiatan promotif, preventif, dan rehabilitatif sederhana, yang terbukti berdampak positif pada indikator kesehatan lansia:

1. Program Pemeriksaan Kesehatan Rutin – Termasuk:
 - Pemeriksaan ADL (Activities of Daily Living)
 - Tekanan darah, gula darah, kolesterol, dan asam urat
 - Pemeriksaan gangguan indera (penglihatan dan pendengaran)
2. Rujukan ke Puskesmas – Lansia yang memerlukan penanganan lebih lanjut dirujuk ke fasilitas kesehatan yang lebih lengkap
3. Edukasi Kesehatan – Materi edukasi seperti "pola hidup sehat" diberikan kepada lansia.

Tabel 2. Penelitian Pemeriksaan Posyandu Lansia Januari-Maret

Aspek	Jenis Data	Jumlah/Lansia	Keterangan
Pemeriksaan ADL	Skor fungsional	35 orang	Mayoritas memiliki skor 2 (mandiri sebagian), menunjukkan ketergantungan ringan
Ketergantungan	Subjektif dari ADL	35 orang	Diobservasi melalui bantuan saat makan, mandi, berpakaian, dll
Pemeriksaan SKILAS	Formulir SKILAS	35 orang	Digunakan untuk menilai status kesehatan lansia menyeluruh
Tekanan Darah	Tekanan sistol/diastol	35 orang	Banyak ditemukan lansia dengan tekanan darah >140 mmHg (hipertensi ringan)
IMT (Indeks Massa Tubuh)	Tinggi & berat badan	35 orang	Sebagian besar dalam kategori normal-sedang; beberapa obesitas ringan
Pemeriksaan Lab Sederhana	Gula darah, kolesterol, asam urat	35 orang	Terindikasi risiko diabetes dan asam urat tinggi pada sebagian lansia

Rujukan Puskesmas	Ya / Tidak	±15 orang dirujuk	Terutama karena tekanan darah tinggi dan gangguan penglihatan/pendengaran
Gangguan Penglihatan	Mata kanan / kiri	Banyak kasus "N"	Beberapa lansia mengalami gangguan ringan hingga sedang
Gangguan Pendengaran	Telinga kanan / kiri	Beberapa kasus "N"	Gangguan pendengaran teridentifikasi dan sebagian dirujuk ke puskesmas
Pola Hidup Sehat (Edukasi)	Edukasi langsung	35 orang	Seluruh lansia mendapatkan edukasi pola hidup sehat dari petugas kesehatan

Sumber : data penelitian 2025

Berdasarkan data pemeriksaan terhadap 35 lansia, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar lansia menunjukkan tingkat kemandirian yang cukup baik, meskipun masih terdapat ketergantungan ringan dalam aktivitas sehari-hari. Pemeriksaan SKILAS dan ADL menunjukkan bahwa mayoritas lansia berada dalam kondisi fungsional yang masih cukup mampu menjalani aktivitas dasar dengan bantuan minimal. Dari sisi kesehatan fisik, terdapat prevalensi tekanan darah tinggi (hipertensi ringan) pada banyak lansia, serta risiko penyakit metabolik seperti diabetes dan asam urat yang terindikasi dari hasil pemeriksaan laboratorium sederhana. Fadila et al. (2024), Indeks Massa Tubuh (IMT) menunjukkan bahwa sebagian besar lansia berada dalam kategori normal hingga sedang, meskipun ada beberapa yang mengalami obesitas ringan.

Masalah penglihatan dan pendengaran juga cukup banyak ditemukan, dengan beberapa kasus menunjukkan gangguan ringan hingga sedang yang memerlukan rujukan lebih lanjut ke puskesmas. Sekitar 15 orang lansia dirujuk ke fasilitas kesehatan, terutama karena tekanan darah tinggi serta gangguan penglihatan dan pendengaran. Seluruh lansia telah mendapatkan edukasi terkait pola hidup sehat, yang menjadi langkah preventif penting dalam menjaga dan meningkatkan kualitas hidup mereka ke depan. Secara keseluruhan, kondisi lansia tergolong

cukup baik namun tetap memerlukan pemantauan rutin, intervensi dini terhadap faktor risiko kesehatan, serta dukungan berkelanjutan melalui edukasi dan layanan kesehatan primer.

Optimalisasi Program Posyandu Lansia

Beberapa studi telah dilakukan untuk mengidentifikasi strategi optimalisasi program Posyandu Lansia. Berikut adalah beberapa temuan dari penelitian tersebut (Tingginehe et al., 2024):

1. Pemberdayaan Kader Posyandu

Pelatihan dan edukasi kepada kader Posyandu sangat penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Kader yang terlatih dapat memberikan informasi kesehatan yang akurat dan mendukung lansia dalam menjaga kesehatannya. Studi oleh Surya et al. (2024) menunjukkan bahwa pelatihan kader dapat meningkatkan efektivitas program Posyandu Lansia.

2. Kolaborasi dengan Institusi Kesehatan

Kerjasama dengan institusi kesehatan, seperti puskesmas dan perguruan tinggi, dapat memperkuat program Posyandu Lansia. Melalui kolaborasi ini, Posyandu dapat memperoleh dukungan dalam bentuk tenaga medis, pelatihan, dan fasilitas kesehatan. Penelitian oleh Hasibuan et al. (2024) menekankan pentingnya kolaborasi ini dalam mengendalikan penyakit degeneratif pada lansia.

3. Penyuluhan dan Edukasi Kesehatan

Penyuluhan kesehatan kepada lansia dan keluarganya dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan. Edukasi mengenai pola makan sehat, aktivitas fisik, dan pengelolaan penyakit kronis sangat bermanfaat. Studi oleh Febrianto et al. (2025) menunjukkan bahwa penyuluhan yang efektif dapat meningkatkan partisipasi lansia dalam program Posyandu.

4. Fasilitas dan Infrastruktur

Penyediaan fasilitas yang memadai, seperti alat pemeriksaan kesehatan dan tempat yang nyaman, dapat meningkatkan kualitas pelayanan Posyandu Lansia. Selain itu, transportasi bagi lansia yang kesulitan mencapai lokasi Posyandu juga perlu dipertimbangkan. Pratiwi et al. (2024) mencatat bahwa penyediaan mobil dinas desa untuk menjemput lansia dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan Posyandu.

Rekomendasi untuk Desa Ngepung

Berdasarkan temuan dari berbagai studi, berikut adalah beberapa rekomendasi untuk optimalisasi program Posyandu Lansia di Desa Ngepung:

1. Pelatihan Kader: Menyelenggarakan pelatihan rutin bagi kader Posyandu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada lansia.
2. Kolaborasi dengan Institusi Kesehatan: Menjalin kerjasama dengan puskesmas dan perguruan tinggi untuk mendapatkan dukungan dalam bentuk tenaga medis, pelatihan, dan fasilitas kesehatan.
3. Penyuluhan Kesehatan: Melaksanakan penyuluhan kesehatan secara rutin kepada lansia dan keluarganya untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan.
4. Peningkatan Fasilitas: Meningkatkan fasilitas dan infrastruktur Posyandu, termasuk penyediaan alat pemeriksaan kesehatan dan transportasi bagi lansia yang kesulitan mencapai lokasi Posyandu.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, optimalisasi Program Posyandu Lansia di Desa Ngepung sangat penting dalam meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup lansia. Data menunjukkan bahwa sebagian besar lansia masih mampu menjalankan aktivitas dasar dengan bantuan minimal, meskipun terdapat gangguan penglihatan dan pendengaran yang memerlukan rujukan ke fasilitas kesehatan. Partisipasi lansia dalam program masih rendah, dipengaruhi oleh kendala seperti keterbatasan mobilitas, kurangnya fasilitas, dan rendahnya kesadaran masyarakat serta keluarga. Untuk mengatasi hal ini, implementasi strategi proaktif seperti sosialisasi rumah ke rumah dan pembentukan kelompok berbasis RT/RW sangat efektif. Peran kader Posyandu, pemerintah desa, keluarga, serta dukungan lintas sektor merupakan faktor kunci keberhasilan. Penguatan kapasitas kader melalui pelatihan, peningkatan fasilitas, serta kerjasama dengan berbagai lembaga, termasuk organisasi masyarakat dan perguruan tinggi, perlu dilakukan secara berkelanjutan. Dukungan kebijakan desa dan alokasi anggaran yang tepat juga sangat menentukan keberhasilan program ini. Dengan sinergi antara pemerintah, tenaga kesehatan, keluarga, dan masyarakat, diharapkan program Posyandu Lansia dapat berjalan optimal dan mampu meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan lansia secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifarachma, S. N. (2023). Strategi Kader dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Lansia di Posyandu Lansia Ngudi Waras Kampung Tejokusuman. *JSCE: Journal of Society and Continuing Education*, 4(2), 512–520.
- Amilahaq, F., Kusumawati, D. A., Irawan, B. P., Astuti, S. N., & Kusumadewi, F. (2024).

MANAJEMEN POSYANDU LANSIA UNTUK PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN KESEHATAN DI RW 08 KELURAHAN PEDURUNGAN LOR. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 193–202.

- Arofah, S. N., Andriani, H., & Rusmawati, S. (2024). ANALISIS INOVASI PELAYANAN KESEHATAN LANSIA SUMRINGAH (SEMUA LANSIA MANDIRI, BUGAR, dan BAHAGIA) DI KOTA TANGERANG. *JAMBURA JOURNAL OF HEALTH SCIENCE AND RESEARCH*, 6(2), 233–245.
- Cahyaningrum, E. D., Putri, N. R. I. A. T., & Hartanto, Y. D. (2023). Pemantauan dan Identifikasi Masalah Kesehatan Lansia di Posyandu RW XII Desa Ledug Kembaran Banyumas. *Jurnal Abdimas (Journal of Community Service): Sasambo*, 5(1), 61–66.
- Eliawati, R., & Rahmadyanti. (2024). PENGARUH KEAKTIFAN LANSIA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN POSYANDU LANSIA DENGAN KUALITAS HIDUP DI DESA CIBADAK KECAMATAN CIKUPA KABUPATEN TANGERANG. *MAHESA: MALAHAYATI HEALTH STUDENT JOURNAL*, 4(4), 1334–1343.
- Fadila, N., Wijaya, A., & Roni, F. (2024). HUBUNGAN AKTIVITAS FISIK DENGAN INDEKS MASSA TUBUH PADA LANJUT USIA DI DESA KALIKEJAMBON, KABUPATEN JOMBANG. *JPPNI*, 9(2), 125–133.
- Febrianto, V. S., Nurvinanda, R., & Maryana. (2025). FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN LANSIA KE POSYANDU INTEGRASI LAYANAN PRIMER SIKLUS HIDUP DI RW. 002 KAMPUNG TEGALREJO KELURAHAN SUNGAI BARU KECAMATAN MENTOK TAHUN 2024. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 11(1), 1–12.
- Fersa, K. A., Rafni, A., & Muchtar, H. (2024). Pemberdayaan lansia oleh kader Posyandu. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 4(2), 258–274.
- Harahap, A. N. I., Azhar, A. A., P, F. L. R., Rahayu, I., & Pebrianti, N. A. (2022). PERAN POSYANDU LANSIA DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN MASYARAKAT DI DESA TEBING LINGGAHARA, KECAMATAN BILAH BARAT, KABUPATEN LABUHANBATU TAHUN 2021. *JURMA*, 6(1), 82–88.
- Hasibuan, M. T. D., Yunita, S., Simatupang, L. L., Nuradi, E. P., & Rosidi, S. H. (2024). Pengelolaan Pelayanan Posyandu Lansia dan Pembinaan Kader Kesehatan Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Kader Kesehatan dan Status Kesehatan Serta Kualitas Hidup Lansia. *UKESHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 116–124.
- Hesty, Maimaznah, & Hidayat, M. (2023). Optimalisasi Peran Kader Posyandu Lansia dalam Pelayanan di Posyandu Edelweis. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 5(3), 625–630. <https://doi.org/10.36565/jak.v5i3.612>
- Imansari, N., & Kholifah, U. (2023). *METODOLOGI PENELITIAN UNTUK PENDIDIKAN KEJURUAN* (Issue 85). UNIPMA Press Universitas PGRI Madiun, Madiun.
- Iswantiningsih, E., & Margaretha, S. E. P. M. (2024). PENINGKATAN KAPASITAS KADER POSYANDU LANSIA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP LANSIA. *Journal of Nursing and Health (JNH)*, 9(1), 142–145.

- Karimullah, I. W., Ghozali, G. A., Saviana, A. R., Azizah, E. N., Faisal, M. N., Mawardi, A. I., & Faradina, V. (2023). Peningkatan pelayanan kesehatan lansia dan balita melalui program posyandu. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(225), 235–241. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i1.19861>
- Latumahina, F., Istia, Y. J., Tahapary, E. C., Anthony, V., Soselisa, V. J., & Zandra, S. (2022). Peran Posyandu Lansia Terhadap Kesejahteraan Para Lansia di Desa Ihamahu, Kec. Saparua Timur, Kab. Maluku Tengah. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat Universitas Jambi*, 6(43), 39–45.
- Lusi, B., Musa, D. T., Apriyani, E., Reza, L., Vera, J., & Shakila, R. (2024). Efektivitas Program Posyandu Lansia dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lansia di Desa Pak Laheng Kecamatan Toho. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*, 5(2), 162–178.
- Mujiadi, Kusuma, Y. L. H., Sari, I. P., & Rachmah, S. (2024). Optimalisasi Posyandu Lansia Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kesejahteraan Lansia di Mojokerto. *DEDIKASI SAINTEK: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 289–303.
- Niam, M. F., Rumahlewang, E., Umiyati, H., Dewi, N. P. S., Atiningsih, S., Haryati, T., Magfiroh, I. S., Anggraini, R. I., Mamengko, R. P., Fathin, S., Mola, M. S. R., Syaifudin, A. A., & Wajdi, F. (2024). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Penerbit Widina Media Utama, Bandung.
- Periade, J., Kartasurya, M. I., & Nugraheni, S. A. (2022). Implementasi program posyandu lansia pada masa pandemi Covid-19 di wilayah Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan 'Aisyiyah'*, 18(1), 43–53.
- Pradika, D. M., Utami, N. N., & Trustisari, H. (2024). Peningkatan Peran Kader Posyandu Lansia dalam Memberikan Pengetahuan Kesehatan Lansia di Desa Cijagang. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(2), 277–285. <https://doi.org/10.30595/jppm.v8i2.21271>
- Pratiwi, A., Hasanah, N. U., Oktavia, D. P., Indriani, H., Astuti, D. A., Aysah, I. N., Zahidi, M., Anwar, H. T., Sitepu, R. V. B., Yowanda, D. R. P., & Jammah, S. M. (2024). Membangun posyandu lansia: strategi meningkatkan minat dan partisipasi posyandu lansia di Padukuhan Siyono Wetan. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta'*, 2(28), 1546–1550.
- Putri, A. A. A., & Nul, H. L. (2024). Lansia Berdaya Bangsa Sejahtera : Konsep Active Ageing terhadap Anak Muda Studi di Yogyakarta. *SOSIO KONSEPSIA: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 13(2), 143–157.
- Rahayu, P. Y., Hilinti, Y., & Nurjanah, N. A. L. (2024). Hubungan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Wilayah Puskesmas Batu Bandung Tahun 2024. *Student Scientific Journal*, 3(1), 93–98.
- Reskiaddin, L. O., Aswin, B., Siregar, S. A., & Prasetyo, Y. (2025). Development of a Website-Based Online Health Screening and Education Database Related to Noncommunicable Diseases (NCDs) in Realizing Health Promoting University. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 13(1), 27–38.

<https://doi.org/10.20473/jpk.V13.I1.2025.27-38>

- Rohalia, A. N. A., & Sukmana, H. (2024). EFEKTIVITAS PROGRAM POSYANDU LANSIA DI DESA TAMBAK KALISOGO KECAMATAN JABON KABUPATEN SIDOARJO. *Journal Publicuho*, 7(3), 1427–1442.
- Sari, N., Latip, Suryan, L., & Wahyuni. (2024). Partisipasi Masyarakat Lansia Dalam Program Posyandu ILP Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota. *Jurnal Administrasi Publik Dan Pemerintahan STISIP Imam Bonjol (SIMBOL)*, 3(2), 112–118.
- Septiani, R. A., & Agusti, F. R. (2024). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM POSYANDU LANSIA: STUDI KASUS DI DESA BERINGIN MAKMUR KEC. KERUMUTAN. *Journal of Administration Studies*, 1(2), 52–60.
- Sipollo, B. V., & Syukkur, A. (2022). Pemberdayaan Kader Posyandu Lansia dengan Pengenalan dan Pelatihan Optimalisasi Active Aging. *Kolaborasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 02(05), 384–390. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi>
- Suprpto, S., Mulat, T. C., & Yuriatson, Y. (2022). Kompetensi Kader Posyandu Lansia Melalui Pelatihan dan Pendampingan. *Abdimas Polsaka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 39–44. <https://doi.org/10.35816/abdimpolsaka.v1i2.15>
- Surya, D. O., Jafnihirda, L., Minropa, A., Lidiyawati, S., & Putri, L. D. (2024). OPTIMALISASI POSYANDU LANSIA UNTUK MENGENDALIKAN PENYAKIT DEGENERATIF. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 6(4), 1759–1768.
- Suryani, L., & Mahanggoro, T. P. (2022). Optimalisasi Peran Kader Posyandu dalam Meningkatkan Kesehatan Lanjut Usia. *WEBINAR ABDIMAS 5*, 1(1), 616–623.
- Tingginehe, R. M., Pariaribo, K., & Zamuli, H. (2024). EDUKASI GIZI SEIMBANG, PENILAIAN STATUS GIZI DAN KUALITAS HIDUP LANSIA. *Jurnal PADE: Pengabmas Dan Edukasi*, Oktober, 6(2), 80–87.
- Wahyuni, E. S., & Arifiati, R. F. (2023). OPTIMALISASI PEMAHAMAN PENTINGNYA LATIHAN FISIK BAGI LANSIA UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI SOSIAL DI MASYARAKAT. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 1(1), 59–64. <https://doi.org/10.55080/jim.v2i2.371>